

**BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan usahatani yang dilakukan oleh 20 responden petani garut memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp.7.207.861 dengan nilai pendapatan per orang adalah Rp. 1.146.050. Dari pendapatan tersebut maka nilai R/C rasio adalah sebesar 2,07 dengan tingkat rasio adalah > 1 . Dengan kata lain pada setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan maka satu orang petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.2,07. Hasil ini mengartikan bahwa usahatani garut menguntungkan dan layak untuk diusahakan.
2. Pengolahan umbi garut menjadi pati garut oleh pengusaha pati garut menghasilkan nilai tambah sebesar Rp. 981/Kg, dengan rasio nilai tambah sebesar 30,18 %. Hal ini mengartikan bahwa setiap 1 Kg bahan baku yang diusahakan dalam proses pembuatan pati garut mengandung nilai tambah sebesar Rp. 30,18. Oleh karena itu nilai tambah pengolahan pati garut yang diusahakan oleh Bapak Sumaji termasuk dalam kriteria sedang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulisan dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi keberlanjutan usahatani garut dan ilmu pengetahuan.

1. Kepada para petani garut agar terus mempertahankan usahatani garut sebagai sumber pangan lokal demi terwujudnya ketahanan pangan nasional. Hal ini perlu dilakukan mengingat usahatani garut menguntungkan dan layak untuk diusahakan.
2. Kepada pengusaha pati garut agar terus mengembangkan usaha pati garut agar mampu menyerap tenaga kerja dan menunjang ketahanan gizi anak-anak Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M.R. 2011. *Dasar-Dasar Teori Mikro Ekonomi*. Ind Hill Co. Jakarta
- Dumairy. 2004. *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*. BPFE. Yogyakarta.
- Gasperz,V.1999. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. PT.Garamedia. Jakarta.
- Hayami,Y. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java*. CGPRT Center. Bogor.
- Lumintang, M. 2013. *Ananlisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep, Kecamatan Langowan Timur*. Jurnal EMBA 1 (3): 991-998.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Noor. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Masyuri. 1994. *Pengembangan Agroindustri Melalui Peneliti Pengembangan Produk yan Intensif dan Berkesinambungan* dalam Jurnal Agroekonomi Vol. VII/No.1 Juni 2000. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Riduwan, M.B.A. 2001. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung.
- Sinambela, L.P. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Graha Ilmu . Yogyakarta.
- Soehyono, F, Rochdiani, D dan Yusuf, M,N. 2014.*Analisis Usahatani dan Nilai Tambah Agroindustri Tempe (Study Kasus di Kelurahan Banjar, Kecamatan Banjar, Kota Banjar*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh. 1 (1) : 43-50.
- Soekartawi. 2003. *Prisnsip Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta.

Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet. Bandung.

Winanti P.A., Sudarma W., Dan Lina M., 2017. *Kelayakan Usaha Dan Nilai Tambah Agroindustri Tempe*. *JIA*. 5(2):124-133.

Winardi., 2002. *Motivasi dan Permotivasi dalam Manajemen*. PT. Raja Garfindo Persada. Jakarta.

